ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 2 NURUSSALAM KABUPATEN ACEH TIMUR

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD RAZI
NIM: 1052018059

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan
Agama Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2025 M / 1446 H

PENGESAHAN PEMBIMBING

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 2 NURUSSALAM KABUPATEN ACEH TIMUR

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa Sebagai Salah
Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan
Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan
Guru Madrasah Ibtidaiyah

Diajukan Oleh :

MUHAMMAD RAZI
NIM: 1052018059

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Junaidi, M.Pd.I	**Yustizar, M.Pd.I**
NIDN. 2001108303	NIDN. 2004047701

PENGESAHAN PENGUJI

ANALISIS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR DI SD NEGERI 2 NURUSSALAM KABUPATEN ACEH TIMUR

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Dewan Penguji Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana Pendidikan Strata 1 (S-1) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal

Rabu, 22 *Januari* 2025 *M* / 22 *Rajab* 1446 *H*

Dewan Penguji :

Ketua,

Junaidi, M.Pd.I
NIDN. 2001108303

Sekretaris,

Yustizar, M.Pd.I
NIDN. 2004047701

Anggota,

Dr. Yusaini, S.Pd.,M.Pd
NIDN. 2010087203

Anggota,

Nina Rahayu, M.Pd.
NIDN. 2018078801

Mengetahui :
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa,

Dr. Khairuddin, MA
NIP. 197509092008011013

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **Muhammad Razi**
NIM	: 1052018059
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: PGMI
Alamat	: Dusun Pendidikan Desa Teupin Pukat Kec. Nurussalam Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul **"Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur"** adalah benar hasil karya sendiri dan orisinil sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/ terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya.

Langsa, 23 Maret 2024
Yang membuat pernyataan



Muhammad Razi
NIM. 1052018059

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Penyayang yang telah memberikan kesehatan dan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur". Penulis telah berupaya semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca demi sempurnanya proposal skripsi yang penulis susun. Penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ismail Fahmi Arrauf Nasution sebagai Rektor IAIN Langsa
2. Bapak Dr. Amiruddin, M.A., sebagai Dekan FTIK IAIN Langsa
3. Ibu Cherry Julida Panjaitan, M.Pd., sebagai Ketua Prodi PGMI
4. Bapak Junaidi, M.Pd.I., selaku Pembimbing I yang tanpa kenal lelah memberi pengarahan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Bapak Yustizar, M.Pd.I., selaku Pembimbing II yang senantiasa memberikan masukan dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang turut serta memberikan bantuan dan sumbangan pemikiran selama penulis mengikuti perkuliahan. Akhirnya segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi karunia yang tidak terhingga dalam hidupnya.

Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan. Akhirnya penulis mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama untuk penulis sendiri juga sebagai upaya peningkatan pendidikan Nasional.

Langsa, 09 Februari 2025

Muhammad Razi
NIM. 1052018059

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iv
DAFTAR ISI vi
ABSTRAK viii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 4
C. Batasan Masalah 5
D. Rumusan Masalah 5
E. Tujuan Penelitian 5
F. Manfaat Penelitian 5
G. Penjelasan Istilah 6
H. Peneltian Yang Relevan 7
BAB II LANDASAN TEORI 10
A. Bahasa 10
a. Pengertian Bahasa 10
b. Fungsi Bahasa 11
c. Struktur Bahasa 13
d. Pragmatik 14
e. Sosiolinguistik 15
f. Psikolinguistik 16
g. Sejarah dan Evolusi Bahasa 17
B. Bahasa Daerah 17
a. Pengertian Bahasa Daerah 17
b. Kedudukan Bahasa Daerah 19
c. Ragam Bahasa Daerah 20
d. Bahasa Daerah Dalam Pendidikan 20

e. Kelebihan kekurangan Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar 21
C. Hakikat Mengajar 22
a. Filosofi Pendidikan 24
b. Tujuan Pembelajaran 25
c. Peran Guru Sebagai Fasilitator dan Pembimbing 26
D. Proses Belajar Mengajar 26
E. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Mengajar 31
BAB III METODELOGI PENELITIAN 35
A. Jenis Penelitian 35
B. Pendekatan Penelitian 35
C. Subjek dan objek Penelitian 35
D. Objek Penelitian 36
E. Sumber Data Penelitian 36
F. Teknik Pengumpulan Data 37
G. Teknik Analisis Data 38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 39
1. Gambaran UmumSD Negeri 2 Nurussalam 39
B. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur 40
C. Apa kendala Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur 47
D. Analisis Penulis 51
BAB V PENUTUP 57
A. Kesimpulan 57
B. Saran-Saran 57
DAFTAR PUSTAKA 58

ABSTRAK

Muhammmad Razi NIM. 1052018059, Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar Di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

Pembimbing

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penggunaan bahasa Aceh dalam pembelajaran sains di SD Negeri 2 Nurussalam, Kabupaten Aceh Timur, dengan fokus pada siswa kelas IV. Meskipun bahasa Indonesia adalah bahasa pengantar yang diwajibkan dalam sistem pendidikan Indonesia, kenyataannya banyak siswa di daerah Aceh Timur, terutama di SD tersebut, yang lebih akrab dengan bahasa Aceh sebagai bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Aceh dalam proses belajar mengajar menjadi sangat relevan untuk mendukung pemahaman materi pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran sains yang dianggap kompleks. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung di ruang kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di SD Negeri 2 Nurussalam sering kali mengkombinasikan bahasa Aceh dan bahasa Indonesia dalam menyampaikan materi, terutama ketika menjelaskan konsep-konsep sains yang sulit dipahami oleh siswa. Penggunaan bahasa Aceh ini terbukti efektif dalam membantu siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Meskipun penggunaan bahasa Indonesia merupakan kewajiban dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, penelitian ini menemukan bahwa di Aceh Timur, penggunaan bahasa daerah seperti bahasa Aceh masih sangat dominan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam mengajar, karena banyak siswa yang belum sepenuhnya fasih dalam bahasa Indonesia, terutama pada level pendidikan dasar. Oleh karena itu, pencampuran bahasa Aceh dengan bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran menjadi strategi yang berguna untuk menanggulangi kesenjangan bahasa yang ada dan memastikan bahwa siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor lingkungan dan kebiasaan berbahasa di rumah serta komunitas sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa Indonesia siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya penggunaan bahasa daerah dalam konteks pembelajaran di daerah yang memiliki keanekaragaman bahasa, seperti Aceh. Dengan mempertimbangkan kebutuhan bahasa ibu siswa, metode pembelajaran yang menggabungkan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dapat menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan efektif. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pengambil kebijakan pendidikan, khususnya di daerah-daerah yang memiliki keberagaman bahasa, untuk merancang kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi sosial dan budaya setempat.

Kata Kunci :Pembelajaran sains, bahasa Aceh, bahasa Indonesia, sekolah dasar, Aceh Timur.

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa. Pembelajaran sains sebagai bagian dari proses pendidikan memiliki peran besar dalam pengembangan individu di era global. Tuntutan pembelajaran sain pada era global. Menurut Hallimah untuk menyiapkan peserta didik dengan berbagai keterampilan dan kecakapan seperti berpikir kreatif, inovatif, kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, *ICT literacy* dan kepemimpinan. Tuntutan pembelajaran tersebut dapat mengikutsertakan siswa secara aktif pada proses pembelajaran sehingga tercapai hasil belajar yang optimal baik pemahamn konsep, keterampilan proses dan sikap ilmiah.[1]

Bahasa memegang peranan yang penting dalam interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran apa saja, termasuk pembelajaran matematika selalu terdapat kemungkinan terjadinya perubahan-perubahan variasi (ragam) bahasa. Menurut Harimurti Kridalaksana, ragam bahasa timbul menurut situasi dan fungsi yang memungkinkan adanya variasi tersebut[2]

Dalam proses belajar mengajar berlangsung ada kalanya juga guru menggunakan lebih dari satu bahasa misalnya menggunakan bahasa daerah. Bahasa daerah merupakan bahasa pertama bagi siswa sehingga ketika memasuki sekolah dasar terutama pada kelas 1 siswa susah untuk mengerti bahasa Indonesia yang baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa lebih mengerti bahasa daerah adalah facto lingkungan, tempat tinggal siswa yang pelosok sehingga siswa belum mengerti bahasa Indonesia dengan baik.

Penelitian oleh Astuti Rahman (2016) yang dipublikasikan dalam jurnal Auladuna mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa daerah yang intensif pada siswa SD dapat memberikan dampak negatif terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia.

---

[1] Halimah . *Keterampilan Mengajar* (Jakarta: Refika Aditama, 2017), h. 23
[2] Finoza Lamudin, *Komposisi Bahasa Indonesia,* (Bandung:Diksi Insan Mulia, 2009),h. 1.

Di SD Inpres Maki, 56% siswa menunjukkan intensitas penggunaan bahasa daerah yang sangat tinggi, sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia hanya mencapai 4,4 dengan 44% siswa berada pada kategori sangat rendah. Analisis inferensial dengan nilai r hitung = -0,026 (lebih kecil dari nilai r tabel = 0,396) menegaskan adanya hubungan negatif antara penggunaan bahasa daerah dengan pencapaian akademik siswa dalam Bahasa Indonesia. Temuan ini memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana dominasi bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari dapat mengganggu proses penguasaan bahasa nasional.[3]

Keterkaitan temuan tersebut dengan penelitian berjudul "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur" sangat relevan. Di lingkungan sekolah seperti SD Negeri 2 Nurussalam, penggunaan bahasa daerah yang tinggi berpotensi mempengaruhi efektivitas proses belajar mengajar, terutama dalam pengajaran Bahasa Indonesia. Hal ini menimbulkan permasalahan dalam pemahaman materi pelajaran dan menurunkan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian pendukung ini menjadi dasar untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana intensitas penggunaan bahasa daerah di sekolah mempengaruhi proses belajar mengajar dan pencapaian akademik, serta mendorong pengembangan strategi pengelolaan bahasa yang seimbang agar identitas budaya tetap terjaga tanpa mengorbankan mutu pembelajaran bahasa nasional.

Namun di satu sisi, penelitian yang dilakukan oleh Rian Septiani Siagian dan Silvina Noviyanti mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa daerah di kelas IV SD dapat menunjang proses pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif yang dilakukan di SD N 111/I Muara Bulian, penggunaan bahasa Melayu Jambi sebagai bahasa pendukung dalam interaksi antara guru dan siswa terbukti membantu menjelaskan materi pelajaran yang sulit dipahami. Penggunaan bahasa daerah ini tidak dilakukan secara menyeluruh, melainkan diselipkan dalam beberapa bagian pembelajaran guna mencairkan suasana dan memudahkan komunikasi. Selain itu, penggunaan bahasa

[3] Astuti Rahman, 'Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 Sd Inpres Maki Kecamatan Lamba Leda Kabupaten Manggarai Timur', *Alaudin: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 3.2 (2016), pp. 71–79.

daerah juga dianggap sebagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan cinta tanah air sejak usia dini, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, melainkan juga pengembangan karakter multikultural siswa.[4]

Keterkaitan temuan tersebut dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur" terletak pada potensi bahasa daerah sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Di SD Negeri 2 Nurussalam, penggunaan bahasa daerah yang strategis dapat menjadi jembatan antara bahasa nasional dan latar belakang budaya siswa, sehingga mampu meningkatkan pemahaman materi dan interaksi dalam kelas. Namun, penting bagi pendidik untuk mengelola penggunaan bahasa daerah dengan seimbang agar tidak menggeser peran Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama, melainkan sebagai pelengkap yang mendukung pencapaian kompetensi akademik serta pelestarian identitas budaya lokal.

Begitu pula pernyataan dari penelitian oleh Miftahul Jannah yang mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dalam penelitian kualitatif ini, bahasa daerah tidak hanya digunakan sebagai alat pengantar pada awal pembelajaran, tetapi juga disisipkan dalam penjelasan materi dan pemberian bimbingan khusus sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa ketika guru menggunakan bahasa daerah yang familiar bagi siswa, nilai pemahaman dan partisipasi dalam proses belajar meningkat, meskipun terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran dan kesulitan dalam mengadaptasi beberapa konsep matematika ke dalam bahasa lokal.

Keterkaitan temuan tersebut dengan judul penelitian "Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur" terletak pada potensi integrasi bahasa daerah sebagai strategi

[4] Rian Septiani Siagian and Silvina Noviyanti, 'Penggunaan Bahasa Daerah Di Kelas IV SD Dalam Menunjang Proses Pembelajaran', *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4.2 (2022), pp. 180–84.

untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Meskipun konteks penelitiannya berada di MI, penggunaan bahasa daerah yang terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman matematika pada siswa kelas I dapat dijadikan acuan untuk menggali lebih lanjut penerapan serupa di SD Negeri 2 Nurussalam. Hal ini memberikan dasar empiris bahwa pengelolaan dan pemanfaatan bahasa daerah secara strategis oleh pendidik dapat mengoptimalkan komunikasi dan pemahaman materi, sekaligus mempertahankan identitas budaya lokal dalam lingkungan pendidikan.

Namun meskipun sudah diwajibkan, di Aceh bahasa Indonesia tidak sepenuhnya digunakan dalam proses belajar-mengajar. Saat mengajar guru biasanya mencampurkan serpihan bahasa Aceh ke dalam bahasa Indonesia. Salah satu daerah yang masih kental menggunakan bahasa daerah dalam lingkungan sekolah adalah daerah Kabupaten Aceh Timur. Tepatnya di SD Negeri 2 Nurussalam. Pendekatan pembelajaran serta media pembelajaran yang bisa mengubah aktivitas belajar siswa yang pasif. Siswa dapat menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep-konsep yang didukung oleh keseimbangan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Hal ini juga lah yang menjadi urgensi yang perlu diperhatikan dalam kehidupan ssehari-hari. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ”Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersedibut diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Masih banyaknya siswa menggunakan bahasa daerah atau bahasa Aceh pada saat pembelajaran berlangsung
2. Masih seringnya guru yang juga menggunakan bahasa daerah pada saat jam pembelajaran berlangsung
3. Masih banyak siswa di SD Negeri 2 Nurussalam yang belum terampil menggunakan Bahasa Indonesia

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pada Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Menunjang Pembelajaran di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur

D. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas rumusan masalah dari pembahasan skripsi ini adalah

1. Bagaimana Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur?
2. Apa kendala Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan hendak di capai melalui penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui kendala Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan diatas, maka manfaat yang di harapkan adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Siswa**
   - Membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih baik melalui penggunaan bahasa daerah.
   - Meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam bahasa daerah dan bahasa Indonesia.
   - Meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam berinteraksi dengan guru dan teman sebaya.

- Melestarikan bahasa daerah di kalangan generasi muda.

2. Bagi Guru

- Memberikan wawasan tentang efektivitas penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran.
- Membantu guru dalam menyesuaikan strategi mengajar agar lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- Memudahkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran.
- Meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pendekatan bilingual dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- Membantu sekolah dalam menyusun kebijakan terkait penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran.
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan metode yang lebih sesuai dengan karakteristik siswa.
- Memperkuat identitas budaya sekolah sebagai institusi yang mendukung pelestarian bahasa daerah.
- Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

4. Bagi Pembaca

1. Memberikan pemahaman tentang pentingnya bahasa daerah dalam dunia pendidikan.
2. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan bahasa daerah dalam pembelajaran.
3. Memberikan wawasan bagi masyarakat umum tentang bagaimana bahasa daerah dapat berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

G. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam penelitian ini, penulis akan memberikan penjelasan judul penelitian ini secara

terperinci, penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Analisis adalah mengamati aktivitas objek dengan cara mendeskripsikan komposisi objek dan menyusun kembali komponen-komponennya untuk dikaji atau dipelajari secara detail.[5]
2. Penggunaan adalah merupakan kegiatan dalam menggunakan atau memakai sesuatu seperti sarana atau barang[6]
3. Bahasa Daerah atau bahasa regional adalah bahasa yang dituturkan di suatu wilayah dalam sebuah negara berdaulat, yaitu di suatu daerah kecil, negara bagian federal, provinsi, atau teritori yang lebih luas[7]
4. Menunjang merupakan upaya membantu kelancaran suatu usaha atau yang lainnya.[8]
5. Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.[9]

H. Peneltian Yang Relevan

1. Astuti Rahman melakukan penelitian dengan judul " Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Maik Kecamatan Lmba Leda Kabupaten Mangarai Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah, hasil belajar, dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I1SD Inpres Maki kecamatan Lamba-leda Kabupaten Manggarai Timur. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes lisan dengan menggunakan kata atau kalimat. Pengolahan data dengan meng-gunakan statistik deskriptif dan inferensial. Jumlah sampel

---

[5] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RD* (Bandung: Alfabetha, 2019), h. 76

[6] Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 852

[7] Sardiman AM, *Motivasi Belajar Siswa* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 45

[8] Depdiknas RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), h. 852

[9] Priansa, Doni Juni., P*engembangan Strategi dan Metode Pembelajaran.(*Bandung: Pustaka Setia, 2019). h. 34

dalam penelitian ini adalah keseluruh peserta didik yang berjumlah 25 orang. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan yang digunakan adalah α 5% atau α = 0,05. Berdasarkan analisis deskriptif, nilai rata-rata intensitas penggunaan bahasa daerah peserta didik mencapai rata-rata 8 dengan presentase 56%. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik mencapai rata-rata 4,4 dengan presentase 44% masuk dalam kategori sangat rendah. Berdasarkan hasil analisis inferensial diperoleh r hitung = -0,026 < r tabel= 0,396. Dapat disimpulkan bahwa H0 diterima dan Ha ditolak. Sehingga penggunaan bahasa daerah pada hasil belajar bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Inpres Maki menghasilkan pengaruh yang Negatif. [10]Persamaan penelitia yang dilakukan oleh Astuti Rahman dengan peneliti yaitu membahas tentang pengunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Astuti Rahman mengunakan penelitian kuatitatif, sedangkan peneliti menggunakan penelitian kualitatif.

2. Rian Septiani Siagian, Silvina Noviyanti melakukan penelitian dengan judul Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas IV SD dalam Menunjang Proses Pembelajaran.[11] Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana bahasa daerah dapat dipergunakan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, di mana penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang sifatnya deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, fokus penelitian yang sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan. Adapun subjek penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa kelas IV SD N 111/I Muara Bulian dengan peserta didik yang berjumlah 32 orang serta mahasiswa PGSD Universitas Jambi yang telah melaksanakan Praktik

[10] Astuti Rahman. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Maik Kecamatan Lmba Leda Kabupaten Mangarai Timur. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, December 2016

[11] Rian Septiani Siagian, Silvina Noviyanti Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas IV SD dalam Menunjang Proses Pembelajaran. **JPDK:** Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022

Lapangan Persekolahan (PLP) serta telah mengikuti kegiatan Magang Dasar dan Magang Lanjut di Sekolah Dasar dengan informan sebanyak lima belas orang. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah melalui studi pustaka, observasi dan wawancara dengan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Waktu observasi adalah satu bulan sejak 26 Februari hingga 26 Maret 2022. Adapun hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penggunaan bahasa daerah di SD kelas IV dapat menunjang proses pembelajaran. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rian Septiani Siagian, Silvina Noviyanti dengan peneliti yaitu membahas tentang pengunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Rian Septiani Siagian, Silvina Noviyanti yaitu pada objek penelitian serta bahasa daerah yang digunakan.

3. Miftahul Jnnah melakukan penelitian dengan judul Pengguunaan Bahasa Daerah Dalam pembelajaran Matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara Tahun pel;ajaran 2019/2020.[12] Penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong dilakukan pada kegiatan awal pembelajaran, bahasa daerah digunakan dalam menjelaskan materi pelajaran serta bahasa daerah digunakan dalam memberikan bimbingan khusus kepada siswa. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas 1 MI Thoriqul hidayah Leong yaitu, kendala adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dalam bahasa daerah, kendala ketersediaan media/alat praga yang terbatas. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Miftahul Jnnah yaitu membahas tentang pengunaan bahasa daerah dalam proses pembelajaran, sedangkan perbedaannya adalah penelitian Miftahul Jnnah Rian Septiani Siagian, Silvina Noviyanti yaitu pada objek penelitian serta bahasa daerah yang digunakan.

[12] Miftahul Jnnah, *Pengguunaan Bahasa Daerah Dalam pembelajaran Matematika di kelas I MI Thoriqul Hidayah Leong Tanjung Lombok Utara Tahun pel;ajaran 2019/2020*. (JPDK**:** Volume1 Nomor 2 Tahun 2020)

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran UmumSD Negeri 2 Nurussalam

Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Nurussalam Aceh Timur merupakan salah satu sekolah yang terletak di Desa Nurussalam, Kecamatan Nurussalam, Provinsi Aceh Timur. Sekolah ini didirikan pada tahun 1981. Kepala Sekolah ke-6 adalah Sri Irma Susanthi, S.Pd. Sekolah ini terletak di jalan yang sibuk. Saat penelitian ini dilakukan, guru di SD Negeri 2 Nurussalam Provinsi Aceh Timur berjumlah sembilan orang. Detail pengajar ada pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 1 Keadaan Tenaga Pengajar SD Negeri 2 Nurussalam

No	Karakteristik	Jumlah
1	Status Guru	
	a. PNS / PPPK	9
	b. Guru Bantu	6
	c. Guru Tidak Tetap	-
2	Jenis Kelamin	
	a. Laki-laki	4
	b. Perempuan	11
Jumlah		15 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahu bahwa dari keseluruhan guru yang ada, terdapat 9 orang yang berstatus Peagawai Negeri Sipil (PNS) atau Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK), 6 orang guru pembantu dan tidak terdapat guru tidak tetap. Dari data di atas juga diketahui bahwa tenaga pengajar SD Negeri 2 Nurussalam lebih banyak perempuan dengan jumlah 11

orang, sementara guru laki-laki sebanyak 4 orang. Sedangkan Jumlah siswa pada SD Negeri 2 Nurussalam dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa SD Negeri 2 Nurussalam

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas I	26	24	50
2	Kelas II	14	7	21
3	Kelas III	15	11	26
4	Kelas IV	20	11	31
5	Kelas V	13	15	28
6	Kelas VI	14	13	27
Jumlah		102	81	183

Dari Tabel 4.3 dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa per kelas di sekolah SD Negeri 2 Nursalam kurang lebih 20-30 orang. Dari seluruh siswa, jumlah siswa perempuan lebih banyak dibandingkan siswa laki-laki. Kelas berjumlah 7 orang, Kelas I berjumlah 2 kelas, masing-masing kelas berjumlah 25 siswa, Kelas II berjumlah 21 siswa, Kelas III berjumlah 26 siswa, Kelas 4 berjumlah 31 siswa, Kelas V berjumlah 28 siswa, dan Kelas VI berjumlah 27 siswa. Jumlah siswa di sekolah SD Negri 2 Nur Salaam berjumlah 183 orang.

SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur mempunyai 7 kelas belajar, 1 ruang guru dan tata usaha, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang perpustakaan, 1 musholla, 2 kamar mandi, dan 1 tempat ruang parkir guru. Sekolah ini juga memiliki halaman yang luas yang berguna sebagai lapangan upacara dan lapangan olahraga.

B. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur

Seluruh warga negara Republik Indonesia dijamin mempunyai kedudukan, hak, tugas dan peranan yang sama dengan warga negara lainnya berdasarkan

UUD 1945. Seluruh warga negara Republik Indonesia berhak atas pendidikan bermutu yang dikelola oleh pemerintah atau swasta seperti lembaga tertentu. Hal ini jelas tercantum dalam Pasal 31 Ayat 1 UUD 1945: ``Semua warga negara berhak mendapat pendidikan yang layak." Pendidikan dapat memutus rantai kemiskinan dan meningkatkan sumber daya manusia suatu negara.

Pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri seseorang anak seoptimal mungkin, dimana kriterianya sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, sehingga dalam pemberian pendidikan tidak ada paksaan melebihi kemampuan anak. (Sandhy, 2020:9). Pendidikan sendiri adalah pengalaman belajar seseorang yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan tertentu. Pendidikan dapat diperoleh melalui lembaga formal, maupun lembaga non formal

Sebagai turunan dari UU Sisdiknas tersebut di atas, Menteri telah mengeluarkan Permendikbud No. 37/2018 sebagai Perubahan atas Permendikbud No. 24/2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar & Menengah. Pada SalinanKebijakan ini secara eksplisit membolehkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia di Kelas I SD/MI. Misalnya, untuk mengenal konsep huruf, guru dan siswa dapat "Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah" (lihat Salinan Lampiran Butir 4.3 Permendikbud No.:37/2018). Guru pun boleh "Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis"

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Karena bahasa memungkinkan orang mengungkapkan apa pun yang terlintas dalam pikirannya. Masyarakat Indonesia merupakan masyarakat bilingual, yaitu masyarakat yang menggunakan dua bahasa untuk berkomunikasi. Kedua bahasa ini terkadang digunakan secara bersamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Akibatnya, bahasa sering kali tercampur atau

digunakan secara bersamaan sehingga dapat menimbulkan kesalahpahaman. Semua siswa yang tinggal di pedesaan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah yang mereka kenal sejak lahir, sehingga proses pembelajaran sering kali menggunakan bahasa daerah dan bahasa Indonesia.

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan diperlukan karena lebih mudah diterima anak-anak. Fungsi bahasa daerah dalam pendidikan dan pembelajaran ialah (1) pendukung bahasa nasional, (2) bahasa pengantar tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, (4) pembentuk budi pekerti pada anak didik, dan (5) penarik minat siswa.[62]

Kepala sekolah sudah mengetahui penggunaan bahasa daerah di Sekolah SD Negri 2 Nur Salaam, bahkan penggunaan bahasa daerah tidak dilarang jika dapat menunjang proses belajar mengajar di kelas. Ibu Irma Susanti tidak hanya menjadi kepala sekolah tetapi juga mengajar beberapa kelas. Ia mengaku merasakan pengaruh bahasa daerah dalam penjelasan yang diberikan di kelas. Penggunaan bahasa daerah telah lama dipraktikkan dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya di kelas bawah tetapi juga di kelas atas. Guru di sekolah SD Negri 2 Nur Salaam menggunakan bahasa daerah bilamana diperlukan dan membantu guru dalam memberikan materi pada saat proses pembelajaran.

Secara garis besar peneliti mendapatkan beberapa hal terkai penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1V SD Negeri 2 Nurussalam antara lain, bahasa daerah digunakan dalam kegiatan awal pembelajaran, selain itu guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi pelajaran.Serta guru menggunakan bahasa daerah ketika melakuka bimbingan khusus kepada siswa.

[62] Astuti Rahman. Pengaruh Bahasa Daerah Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik kelas 1 SD Inpres Maik Kecamatan Lmba Leda Kabupaten Mangarai Timur. Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol. 3 No. 2, December 2016

Fungsi bahasa pengantar adalah untuk menerangkan dan mengekspresikan serta memahami dan menghayati bahan pelajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas, setiap murid perlu memperoleh kesempatan untuk belajar melalui mendengarkan bertanya, menjawab pertanyaan, menjelaskan, mengemukakan pertanyaan, membaca atau menulis. Hal-hal tersebut akan dicapai apabila muridnya diberdayakan untuk berani berkomunikasi.

Keberanian murid dalam berkomunkasi di samping harus dibina juga perlu diperhatikan latar belakangnya, terutama yang berkaitan dengan penggunaan bahasa sehari-hari di lingkungan keluarga dan masyarakat. Tumbuhnya keberanian murid dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan menjawab pertanyaan di dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas sangatlah ditentukan oleh keterampilan berbahasanya. Guru juga perlu senantiasa memberi dorongan pada murid bahwa kegiatan berkomunikasi di dalam kelas baik lisan maupun tulis secara sadar dan terencana dapat memperkaya ilmu pengetahuan

Secara tidak langsung mereka menjawab atau merespon pertanyaan dari gurunya dengan semangat, mereka menjawab tanpa bingung apa maksud dari pertanyaan gurunya karena memang pertanyaan seperti itu dengan bahasa yang sering siswa gunakan atau dengarkan di rumah siswa akan mengerti dan paham dengan sendirinya. Halini dilakukan agar menciptakan suasana keakraban dengan siswa serta tidak terlalu tegang dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu Rosdiah selaku guru kelas 1V SD Negeri Nurussalam yang mengatakan terkait bahasa derah yang digunakan dalam kegiatan awal sebagai berikut:[63]

> Sebelum kegiatan kelas dimulai, saya selalu menyapa anak-anak dalam bahasa Aceh, dan mereka menyambutnya dengan antusias. Ucapan salam ini bertujuan untuk mempererat tali silaturahmi antara guru dan siswa dengan menggunakan bahasa ibu yang digunakan guru dalam percakapan sehari-hari. Saya sering menanyakan pertanyaan seperti ini kepada anak-anak sebelum kelas dimulai agar mereka tidak terlalu gugup. Selain itu, saya juga mendorong murid-murid saya untuk bernyanyi untuk

[63] Wawancara dengan Ibu Rosdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam 12 Juni 2024

> mencairkan suasana. Sebab, di keluarga masing-masing ditemukan sebagian besar anak lebih sering mendengar bahasa daerah dibandingkan bahasa Indonesia. Saya pikir itulah cara saya menarik perhatian mereka dan membiarkan mereka bersantai dan belajar. Selain itu, penggunaan bahasa Aceh masih sangat kuat di wilayah Aceh Timur. Jarang sekali kita mendengar anak berbicara bahasa Indonesia dalam percakapan dan interaksi sehari-hari dengan orang tua, teman sebaya , bahkan orang lain.di sekitarnya[64]

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas 1V SDN 2 Nurussalam, Memperkuat pernyataan guru kelas tersebut, Naila Jazila, siswa kelas IV mengatakan "saya suka guru menggunakan bahasa daerah pada awal pembelajaran, karena menjadi akrab dan tidak merasa tegang saat akan memulai pelajaran"

Kemudian peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Sri Irma Susanti selaku kepala sekolah SDN 2 Nurusalam Kabuoaten Aceh Timur terkait penggunaan bahasa daerah di kegiatan awal sebagai berikut:

> Sebagai kepala sekolah, saya juga mengajar kelas seperti kelas 5, saya terkadang secara spontan mengajukan pertanyaan kepada siswa sebelum memulai pelajaran menggunakan bahasa Aceh. Dan karena saya menggunakan kata-kata yang digunakan anak-anak setiap hari, anak-anak merespons dengan antusias. Terkadang saya menggunakan bahasa Aceh untuk memotivasi anak-anak. Misalnya, meminta anak bercerita tentang kesulitan yang mereka hadapi selama mengikuti proses pembelajaran[65]

Beberapa guru menggunakan bahasa daerah tidak hanya sebagai bahasa pengantar tetapi juga sebagai bahasa komunikasi dengan individu siswa. Hal ini terjadi karena terkadang ada siswa yang memerlukan pendekatan bahasa khusus. Beberapa guru juga mengatakan bahwa dibandingkan bahasa Indonesia, bahasa daerah lebih familiar secara emosional dan sangat berguna dalam menyampaikan materi dan hal lainnya kepada siswa.

[64] Wawancara dengan Ibu Rosdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

[65] Wawancara dengan Ibu Sri Irma Susanti Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

Peneliti mengamati bagaimana guru menjelaskan topik seperti penjumlahan dan pengurangan selama pembelajaran. Awalnya guru menjelaskan dalam bahasa Indonesia, namun sulit dipahami oleh siswa. Ketika siswa tampak bingung dengan penjelasan guru dan tampak kehilangan konsentrasi, guru segera mengalihkan perhatiannya lalu menjelaskan hal-hal seperti penjumlahan dan pengurangan dalam bahasa daerah sehingga mudah di mengerti oleh siswa.[66]

Jelas siswa antusias menjawab karena siswa sudah tidak asing mendengarkan bahasa yang digunakan guru karna memang siswa sering mendengar di rumah masing-masing. Dalam proses pembelajaran terkadang tidak semua bahasa yang digunakan guru dapat dipahami oleh siswa termasuk dalam hal menjelaskan materi pelajaran matematika dikelas. Adakalanya guru harus menggunakan bahasa lain yang bisa dipahami oleh siswa dalam hal ini bahasa Aceh adalah bahasa daerah. Seperti yang dialami oleh guru kelas 1V SDN 2 Nurusslam , berikut penjelasan dari guru kelas IV

> Ketika saya menjelaskan materi pelajaran dikelas khususnya pelajaran matematika, ada kalanya saya menemukan kesulitan menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa.Misalnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan jika dilakukan pertanyaan dengan bahasa Aceh dengan cepat mereka bisa merespon apa yang saya tanyakan. Inimenunjukan bahwa bahasa daerah (Aceh) sangat membantu saya dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pelajara matematika.[67]

Terkait dengan cara yang dilakukan oleh guru kelas IV ini, kepala sekolah h mengatakan :

> Untuk cara penggunaan itu sendiri apalagi kelas 1V mungkin lebih kegurunya masing-masing karena guru di tiap kelas itu yang lebih paham kondisi siswa-siswi mereka. Bagi saya pribadi, cara apapun yang digunakan dan bagaimanapun pelaksanaannya di kelas, selama itu bisa membuat siswa-siswi kita bisa mengerti dan paham materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu gurunya saya tetep mensupport, yang jelas tujuan dari pendidikan itu adalah demi mencerdaskan anak bangsa, Menurut saya penggunaan bahasa Aceh dalam memberikan motivasi dan pembukaan

[66] Wawancara dengan Ibu Rosdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

[67] Wawancara dengan Ibu Rosdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

> awal pelajaran sangat bagus untuk menjaga kearaban dengan siswa. Apalagi saat mmebberikan motivasi siswa tentu tersentuh jika kita menggunakan bahasa Aceh, bahasa yang digunakan oleh ibu mereka dalam percakapan sehari-hari, Saya rasa dampaknya juga positif[68]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya semangat dari siswa ketika guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi di kelas, siswa menjadi lebih antusias, kelas menjadi hidup walaupun tidak semua siswa aktif dalam kegiatan ini tapi paling tidak membuat mereka lebih semangat dalam belajar.

Didalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakter masing-masing dalam menerima pelajaran, ada siswa yang cepat paham ketika guru menjelaskan ada juga siswa yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu guru diharapkan bisa lebih pekaterhadap keadaan siswa tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan terhadap siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Peneliti mengamati ketika proses belajar mengajar berlangsung ada salah satu siswa yang memang susah menerima pelajaran dengan mudah bahkan lambat merespon penjelasan guru dari siswa-siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan siswa ini hanya diam saja tidak memperhatikan guru bahkan tidak seceria dan semangat perti siswa yang lainnya, kemudian peneliti melihat ibu guru memberikan bimbingan khusus dengan caramendekati siswa tersebut dengan bertanya langsung menggunakan bahasa daerah

Dengan guru mendekati siswa tersebut sedikit demi sedikit siswa mau berbicara mulai mengerti dengan apa yang dijelaskan gurunya. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rosdiah selaku guru kelas IV mengatakan:

> Memang di kelas IV ini, ada beberapa siswa yang lambat dan mengalami kesulitan dalam berbahasa Indonesia. Dalam menerima materi pelajaran matematika yang saya ajarkan, dan setiap proses pembelajaran berlangsung saya dampingi, dan memang harus butuh kesabaran dalam menghadapi anak seperti ini, ketika dia bertanya harus dijelaskan dengan

[68] Wawancara dengan Ibu Sri Irma Suanti SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

menggunakan bahasa daerah karna bahasa itulah yang digunakannya sehari-hari dirumahnya, dan dengan cara seperti itu Alhamdulillah pelan-pelan sekarang sudah ada perubahan, karna bagi saya tidak ada yang namanya anak bodoh, yang ada itu anak yang belum bisa karna belum belajar.[69]

Terkait dengan pernyataan guru kelas IV di atas, kepala sekolah mengatakan bahwa:

> Di kelas iv setahu saya ada sebagaian siswaIV yang belum begitu paham terhadap bahasa Indonesia yang memang berbeda dari temen yang lain, lambat dalam menerima pelajaran, suka diam, tidak ceria dan tidak bersemangat seperti siswa yang lainnya, dan saya sudah memberikan himbauan kepada guru kelas IV untuk memberikan perhatian lebih serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang lambat dalam menerima pelajaran tersebut agar tidak tertinggal dengan teman-temannya yang lain dan salah satu caranya yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan bahasa Aceh, bahasa yang sehari-harinya di rumah karna maklumlah kemungkinan merek belum begitu paham dengan bahasa Indonesia dan saya berharap mudah-mudahan dengan cara seperti itu siswa yang lambat tersebut bisa paham dengan materi yang diajarkan oleh guru di kelas.[70]

Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran dikelas harus bisa lebih peka terhadap siswa yang diajarkannya, karna tidak semua siswa tersebut paham betul dengan apa yang diajarkan. Seperti salah satu siswa yang ada di SDN 2 Nurusslam ini yang lambat dalam menerima materi pelajaran dikelas. Mengatasi hal tersebut salah satu cara yang dilakukan oleh guru d SD Negeri 2 Nurusslam yaitu dengan menggunakan bahasa daerah ketika memberikan penguatan khusus kepada siswa.

C. Apa kendala Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur

Permasalah pembelajaran (learning problems) selalu ada. Bahkan disinyalir semakin lama semakin bertambah seiring dengan semakin cepatnya

[69] Wawancara dengan Rosdiah Gru Kelas IV tanggal 10 Juni 2024
[70] Wawancara dengan Rosdiah Gru Kelas IV tanggal 10 Juni 2024

perubahan masyarakat dan meningkatnya tuntutan standar mutu. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994) menyebutkan ada beberapa permasalah yang terjadi pada praktek pembelajaran di sekolah pada khususnya dan praktek penyelenggaraan sekolah pada umumnya. Masalah penyelenggaraan sekolah yang actual dan kongkrit terjadi di Indonesia pada umumnya adalah: Masalah belajar selalu ada. Bahkan, dikatakan meningkat dari hari ke hari karena masyarakat yang berubah dengan cepat dan meningkatnya tuntutan standar kualitas. Umar Tirtarahardja dan La Sulo (1994) menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan, terutama dalam praktik pembelajaran sekolah dan praktik manajemen sekolah secara umum. Isu-isu manajemen sekolah spesifik yang umum terjadi di Indonesia adalah:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran yang parsial yang menyimpang dari tujuan utuh sebagaimana diamanatkan undang-undang.
2. Masalah kurikulum, menyangkut konsep dan pelaksanaan kurikulum, kandungan kokurikuler dan ekstra kurikuler, kandungan nasional dan lokal, serta keluwesan atau fleksibilitas kurikulum.
3. Masalah peranan, citra diri, dan kualitas guru
4. Pelaksanaan pendidikan dasar sembilan tahun yang sulit dicapai sejak dicanangkan tahun 1993 sampai sekarang.

Menurut Kemendikbud, persoalan pembelajaran saat ini terkait dengan kondisi internal seperti guru, bahan ajar, pola interaksi, media dan teknologi, situasi dan sistem pembelajaran. Selain itu berkaitan dengan kondisi eksternal, yaitu lingkungan dimana proses pembelajaran berlangsung. Oemar Hamalik (2006) menambahkan bahwa masalah belajar melibatkan dua dimensi yaitu dimensi komponen dan dimensi interaksi antar komponen.

Pada umumnya setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas pasti memiliki kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga yang dialami oleh guru kelas IV SD Negeri Nurusslam . Adapun kendala-kendala yang ditemukan peneliti terkait kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas IV yaitu Adanya materi

tertentu yang sulit diterjemahkan dalam bahasa daerah Ketika proses belajar mengajar berlangsung, kendala yang dihadapi oleh guru di SD Ngeri Nurussalam Khususnya guru kelas 1V yaitu adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa daerah, misalnya ketika menjelaskan materi tentang mengenal bangun datar dan bangun ruang. Didalam buku pelajaran biasanya bahasa yang digunakan tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa oleh karena itu guru diharapkan bisa menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan menggunakan bahasa daerah.Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosdiah guru kelas 1V mengatakan bahwa :

> Kendala yang saya hadapi ketika menggunakan bahasa daerah, Saya merasa kesulitan ketika menjelaskan materi tertentu misalnaya materi tentang mengenal bangun datar. Dengan bahasa buku yang tidak mudah diterima oleh siswa saya berusaha menjelaskan menggunakan bahasa daerah dengan cara memahami materi kemudian langsung saya memberikan contoh, disinilah letak kesulitan saya untuk membahasakan bangun datar dan bangun ruang itu kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah tidaklah mudah karna memang tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan dengan bahasa daerah.[71]

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kesulitan yang dihdapi guru ketika menggunakan bahasa daerah, adanya kesulitan tersebut guru berusaha melakukan yang terbaik dan mencari cara agar siswanya mudah mengerti dengan apa yang dijelaskan. Kepala madrasah juga selalu terbuka dan menanggapi permsalahanpermasalahan yang dialami guru-guru khsususnya kelas IV yang nantinya di berikan solusi.

Dalam proses pembelajaran ada kalanya materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima siswa dengan optimal. Artinya tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh siswa, salah satu yang menyebabkannya adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana yang disediakan sekolah misalnya seperti media pembelajaran atau alat peraga.

Peneliti mengamati ketika proses pembelajaran matematika berlangsung di SDN Negeri 2 Nurussalam guru juga memanfaatkan media ada seperti lidi dan jari tangan serta benda-benda di sekitarnya. Namun walaupun menggunakan

[71] Wawancara dengan ibu Risdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam tanggal 10 Juni 2024

media seadanya tidak mengurangi semangat dan antusisas siswa mengikuti pelajaran.73Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas I mengatakan bahwa:

> Kendala yang saya hadapi juga tentang media pendukung yang seharusnya disediakn dari sekolah lebih ke sarana dan prasarana, saya sudah katakan sebelumnya,pada materi-materi tertentu yang susah diterjemahkan dalam bahasa daerah setidaknya ada media pendukung yang disediakan di sekolah Saya merasa kesulitan dalam media ini, saya berusaha memanfaakant bendabenda sekeliling untuk memberikan contoh pada siswa atau sebagai media mereka, Alhamdulillah benda-benda sekitar sangat mendukung apalagi dalam materi bangun ruang bangu datar seperti papan tulis berbentuk persegi panjang, jam dinding berbentuk lingkaran dan sebagainya.[72]

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas ada baiknya seorang guru tentunya harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan sebelum mengajar perlu dilakukan agar pemebelajaran bias berjalan dengan lancar dan optimal, ketika guru sudah merasa siap dengan segala hal yang akan terjadi di kelas nantinya guru harus mempunyai banyak ide dan cara yang dilakukan untuk mengtasi siswa. Sehubungan dengan hal tersebut guru kelas IV Rosdiah mengungkapkan bahwa:

> Dari kendala yang saya hadapi tersebut, yang pertama tentunya saya sebagai guru menyadari bahwa butuh persiapan terlebih dahulu dalam mengajar, sebelum masuk mengajar di kelas ada beberapa hal yang seharusnya saya selalu dan berusaha persiapkan misalnya menguasai materi yang disampaikan, peka terhadap keadaan siswa, serta menyiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP yang sekarang menjadi modul ajar . Dari kendala/kesulitan yang saya hadapi tersebut, saya jadikan pelajaran sebelum mengajar dan berusaha menjadi pendidik yang lebih baik lagi kedepannya.

Selain melakukan wawancara dengan Nurtini selaku guru kelas 1V, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Sri Irma Susuanti , selaku kepala kepala sekolah SDN 2 Nurussalam ,beliau mengatatakan bahwa:

[72] Wawancara dengan ibu Risdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam tanggal 10 Juni 2024

> Sesuai kendala tadi, solusi yang pertama sebelum mengajar di kelas teruma saya peribadi dan guru-guru yang lain ada baikanya kami sebagai guru mempersiapakan diri sebelum mengajar, ketka sudah sadar dengan permasalahan yang dihadapi alangkah baiknya guru mempersipakan dengan matang, misalanya ketika siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan sebgai guru harus mempunyai banyak cara, harus kreatif dan peka terhadap keadaan di dalam kelas tersebut.[73]

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Guru harus menyiapkan diri seelum mengajar, ketika menyadari apa kendala yang di hadapi atu kesulitan yang dihadapi berusaha mencari solusi jangan biarkan kesulitan tersebut tetap ada pada diri kita, guru dituntut kreatif melakukan banyak hal mencoba banyak hal untuk membuat agar materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dapat di serap oleh siswa.

D. Analisis Penulis

Sebagai turunan dari UU Sisdiknas tersebut di atas, Menteri telah mengeluarkan Permendikbud No. 37/2018 sebagai Perubahan atas Permendikbud No. 24/2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar & Menengah. Pada SalinanKebijakan ini secara eksplisit membolehkan penggunaan bahasa daerah dan bahasa Indonesia dalam pengembangan kompetensi inti dan kompetensi dasar Bahasa Indonesia di Kelas I SD/MI. Misalnya, untuk mengenal konsep huruf, guru dan siswa dapat "Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah" Guru pun boleh "Menyampaikan penjelasan (berupa gambar dan tulisan) tentang anggota tubuh dan panca indera serta perawatannya menggunakan kosakata bahasa Indonesia dengan bantuan bahasa daerah secara lisan dan/atau tulis"

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar pada dunia pendidikan diperlukan karena lebih mudah diterima anak-anak. Fungsi bahasa daerah dalam pendidikan dan pembelajaran ialah (1) pendukung bahasa nasional,

[73] Wawancara dengan KepalaSekolah SDN 2 Nurussalam tanggal 12 Juni 2024

(2) bahasa pengantar tingkat permulaan di sekolah dasar di daerah tertentu untuk memperlancar pengajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain, (3) alat pengembangan dan pendukung kebudayaan daerah, (4) pembentuk budi pekerti pada anak didik, dan (5) penarik minat siswa

Penggunaan bahasa daerah di SD Negeri 2 Nurussalam memang sudah diketahui oleh kepala sekolah, bahkan tidak dilarang menggunakan bahasa daerah jika kemungkinan besar mendukung proses belajar mengajar di kelas. Selain menjadi kepala sekolah Ibu Irma Susanti juga mengajar di beberapa kelas, beliau juga merasakan bagaimana pengaruhnya bahasa daerah dalam menjelaskan dikelas. Penggunaan bahasa daerah juga sudah dilakukan sejak lama dalam proses belajar mengajar di kelas, tidak hanya di kelas rendah saja tetapi di kelas atas juga guru-guru di SD Negeri 2 Nurussalam ini menggunakan bahasa daerah jika memang diperlukan dan membantu bagi guru dalam penyampaian materi selama proses pembelajaran di kelas berlangsung

Secara garis besar peneliti mendapatkan beberapa hal terkai penggunaan bahasa daerah dalam pembelajaran matematika di kelas 1V SD Negeri 2 Nurussalam antara lain, bahasa daerah digunakan dalam kegiatan awal pembelajaran, selain itu guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi pelajaran.Serta guru menggunakan bahasa daerah ketika melakuka bimbingan khusus kepada siswa.

Guru kelas IV di SD Negeri 2 Nurussalam menggunakan bahasa daerah untuk memulai kegiatan pembelajaran dimulai menyapa anakanak dengan menggunakan bahasa Aceh merekapun menjawab dengan antusias, Sapaan seperti untuk menambah ikatan kekaraban antaraa guru dan siswa karena guru menggunakan bahasa ibu yang mereka gunakan dalam percakapan sehari-hari. Pertanyaan pertanyaan seperti itu sering saya lontarkan agar anak-anak tidak terlalu tegang sebelum pembelajaran dimulai selain itu juga saya mengajak siswa bernyanyi untuk mebuat suasana menjadi cair, karna saya paham sebagian besar dari anak-anak tersebut di rumah mereka masing-masing lebih sering mendengar bahasa daerah dari pada bahasa Indonesia. Dan saya rasa ini adalah cara saya

untuk menarik perhatian mereka agar bisa belajar dengan nyaman. Apalagi di derah Aceh Timur penggunaan bahasa Aceh masih sangat kental, jarang sekali kita mendengar anak-anak berbicara dengan mengguanakn bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari atau saat mereka berinteraksi dengan orangtua teman sebaya bahkan dengan orang lain sekalipun[74] Kepala sekolah SDN 2 Nurusslam juga nndukung penguunaag bahasa daerah dalam pembelajaran. Beliau memberikan pernyataan sebagai berikut:

> Saya selaku kepala sekolah juga ketika mengajar di kelas ata seperti 5 kadang karena memang bawaan dari rumah sering menggunakan bahasa Aceh sebelumnya, saya spontan bertanya pada siswa sebelum memulai pelajaran menggunkan bahasa Aceh. Dan anak anak antusisas menjawab dengan semangat karena saya menggunakan bahasa yang mereka guakan sehari-hari. Terkadang untuk memetivasi anak dalam melakukan penguatan saya juga menggunakan bahasa aceh, misalnya dengan mengajak anak mengobrol tentang kesulitan yang dihadapi dalam suatu pelajaran. Saya gunakan bahasa Ace.

Selain sebagai bahasa pengantar, beberapa guru menggunakan bahasa daerah sebagai bahasa komunikasi kepada siswa secara individual. Hal itu dilakukan karena kadang-kadang terdapat siswa yang memerlukan pendekatan bahasa yang khusus. Beberapa guru juga mengatakan bahwa bahasa daerah lebih akrab secara emosional dan cukup membantu dalam menyampaikan materi atau hal lain kepada siswa jika dibandingan bahasa Indonesia.

Peneliti mengamati ketika guru menjelaskan materi di kelas seperti materi penjumlahan pengurangan dan materi yang lainnya. Awalnya guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia kemudian guru merasa kesulitan karena bahasa yang digunakan susah dipahami oleh siswa, ketika siswa terlihat bingung dengan penjelasan gurunya bahkan konsentrasinya buyar, guru dengan cepat mengalihkan perhatian siswa kemudian menjelaskan dengan bahasa daerah seperti pada materi penjumlahan dan pengurangan,

[74] Wawancara dengan Ibu Rosdiah Guru Kelas IV SDN 2 Nurussalam Tanggal 12 Juni 2024

Jelas siswa antusias menjawab karena siswa sudah tidak asing mendengarkan bahasa yang digunakan guru karna memang siswa sering mendengar di rumah masing-masing. Dalam proses pembelajaran terkadang tidak semua bahasa yang digunakan guru dapat dipahami oleh siswa termasuk dalam hal menjelaskan materi pelajaran matematika dikelas. Adakalanya guru harus menggunakan bahasa lain yang bisa dipahami oleh siswa dalam hal ini bahasa Aceh adalah bahasa daerah. Seperti yang dialami oleh guru kelas 1V SDN 2 Nurusslam , berikut penjelasan dari guru kelas IV Ketika saya menjelaskan materi pelajaran dikelas khususnya pelajaran matematika:

> Ada kalanya saya menemukan kesulitan menyampaikan materi agar mudah dipahami oleh siswa.Misalnya materi tentang penjumlahan dan pengurangan jika dilakukan pertanyaan dengan bahasa Aceh dengan cepat mereka bisa merespon apa yang saya tanyakan. Inimenunjukan bahwa bahasa daerah (Aceh) sangat membantu saya dalam menjelaskan materi pelajaran khususnya pelajara matematika.

Terkait dengan cara yang dilakukan oleh guru kelas IV ini, kepala sekolah h mengatakan : Untuk cara penggunaan itu sendiri apalagi kelas 1V mungkin lebih kegurunya masing-masing karena guru di tiap kelas itu yang lebih paham kondisi siswa-siswi mereka. Bagi saya pribadi, cara apapun yang digunakan dan bagaimanapun pelaksanaannya di kelas, selama itu bisa membuat siswa-siswi kita bisa mengerti dan paham materi pelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu gurunya saya tetep mensupport, yang jelas tujuan dari pendidikan itu adalah demi mencerdaskan anak bangsa, Menurut saya penggunaan bahasa Aceh dalam memberikan motivasi dan pembukaan awal pelajaran sangat bagus untuk menjaga kearaban dengan siswa. Apalagi saat mmebberikan motivasi siswa tentu tersentuh jika kita menggunakan bahasa Aceh, bahasa yang digunakan oleh ibu mereka dalam percakapan sehari-hari, Saya rasa dampaknya juga positi.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya semangat dari siswa ketika guru menggunakan bahasa daerah dalam menjelaskan materi di kelas, siswa menjadi lebih antusias, kelas menjadi hidup walaupun tidak

semua siswa aktif dalam kegiatan ini tapi paling tidak membuat mereka lebih semangat dalam belajar.

Didalam proses pembelajaran, setiap siswa memiliki karakter masing-masing dalam menerima pelajaran, ada siswa yang cepat paham ketika guru menjelaskan ada juga siswa yang lambat dalam menerima materi yang diajarkan, oleh karena itu guru diharapkan bisa lebih pekaterhadap keadaan siswa tersebut. Salah satu cara yang bisa dilakukan terhadap siswa yang lambat dalam menerima materi pelajaran yaitu dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa tersebut. Peneliti mengamati ketika proses belajar mengajar berlangsung ada salah satu siswa yang memang susah menerima pelajaran dengan mudah bahkan lambat merespon penjelasan guru dari siswa-siswa yang lain. Ketika guru menjelaskan siswa ini hanya diam saja tidak memperhatikan guru bahkan tidak seceria dan semangat perti siswa yang lainnya, kemudian peneliti melihat ibu guru memberikan bimbingan khusus dengan caramendekati siswa tersebut dengan bertanya langsung menggunakan bahasa daerah

Pada umumnya setiap guru dalam melakukan proses pembelajaran dikelas pasti memiliki kendala dalam menyampaikan materi pembelajaran. Begitu juga yang dialami oleh guru kelas IV SD Negeri Nurusslam . Adapun kendala-kendala yang ditemukan peneliti terkait kendala yang dihadapi guru dalam penggunaan bahasa daerah pada pembelajaran matematika di kelas IV yaitu Adanya materi tertentu yang sulit diterjemahkan dalam bahasa daerah Ketika proses belajar mengajar berlangsung, kendala yang dihadapi oleh guru di SD Ngeri Nurussalam Khususnya guru kelas 1V yaitu adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa daerah, misalnya ketika menjelaskan materi tentang mengenal bangun datar dan bangun ruang. Didalam buku pelajaran biasanya bahasa yang digunakan tidak semuanya dapat dipahami oleh siswa oleh karena itu guru diharapkan bisa menyampaikan materi tersebut dengan bahasa yang mudah dipahami siswa salah satunya dengan menggunakan bahasa daerah.Berdasarkan hasil wawancara dengan Rosdiah guru kelas 1V mengatakan bahwa : Kendala yang saya hadapi ketika menggunakan bahasa daerah, Saya

merasa kesulitan ketika menjelaskan materi tertentu misalnaya materi tentang mengenal bangun datar. Dengan bahasa buku yang tidak mudah diterima oleh siswa saya berusaha menjelaskan menggunakan bahasa daerah dengan cara memahami materi kemudian langsung saya memberikan contoh, disinilah letak kesulitan saya untuk membahasakan bangun datar dan bangun ruang itu kepada anak-anak dengan menggunakan bahasa daerah tidaklah mudah karna memang tidak semua materi pelajaran bisa dijelaskan dengan bahasa daerah.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa adanya kesulitan yang dihdapi guru ketika menggunakan bahasa daerah, adanya kesulitan tersebut guru berusaha melakukan yang terbaik dan mencari cara agar siswanya mudah mengerti dengan apa yang dijelaskan. kepala madrasah juga selalu terbuka dan menanggapi permsalahanpermasalahan yang dialami guru-guru khsususnya kelas IV yang nantinya di berikan solusi.

Kendala yang dihadapi guru adalah kurangnya media pendukung yang seharusnya disediakn dari sekolah lebih ke sarana dan prasarana, saya sudah katakan sebelumnya,pada materi-materi tertentu yang susah diterjemahkan dalam bahasa daerah setidaknya ada media pendukung yang disediakan di sekolah Saya merasa kesulitan dalam media ini, saya berusaha memanfaakant bendabenda sekeliling untuk memberikan contoh pada siswa atau sebagai media mereka, Alhamdulillah benda-benda sekitar sangat mendukung apalagi dalam materi bangun ruang bangu datar seperti papan tulis berbentuk persegi panjang, jam dinding berbentuk lingkaran dan sebagainya.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran dikelas ada baiknya seorang guru tentunya harus mempersiapkan diri terlebih dahulu. Persiapan sebelum mengajar perlu dilakukan agar pemebelajaran bias berjalan dengan lancar dan optimal, ketika guru sudah merasa siap dengan segala hal yang akan terjadi di kelas nantinya guru harus mempunyai banyak ide dan cara yang dilakukan untuk mengtasi siswa.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur", maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur dilakukan untuk pemberian dan penguatan motivasi kepada pesrta didik.
2. Kendala Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Proses Belajar Mengajar di SD Negeri 2 Nurussalam Kabupaten Aceh Timur adalah adanya materi tertentu yang sulit dijelaskan dengan bahasa daerah.

B. Saran-Saran

1. Untuk guru, hendaknya menyiapkan diri sebelum mengajar, dari segi perangkat belajar, media belajar dan sebagainya agar kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memperoleh hasil yang maksimal dan menggunakan bahasa daerah untuk mendukung proses belajar mengajar agar siswa merasa di perhatikan dan tidak tegang saat memulai pelajaran
2. Untuk Sekolah, hendaknya melengkapi fasilitas dan sarana prasaran sehingga dengan adanya sarana dan prasarana proses belajar mengajar berlangsung dengan baik.